

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Sugiono (2015:7), “berdasarkan sumber data penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis dengan menggunakan pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel dalam bentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan yang sudah di audit oleh team auditor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini menguji hubungan hipotesis dengan masalah terkini dalam subjek penelitian (Sugiono, 2015:11).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang diambil berdasarkan tujuan penelitian sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (Sugiono, 2015:85).

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Populasi yang ingin hendak dipilih oleh penulis adalah emiten perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya cocok untuk diteliti. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria:

1. Perusahaan adalah perusahaan yang terdaftar sebagai emiten perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.

Setelah melakukan eliminasi peneliti mendapatkan hasil 12 perusahaan yang cocok sesuai dengan kriteria dalam penelitian.

3.3 Sumber dan Jenis Penelitian

Data laporan keuangan tahunan yang penulis gunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang di dapat melalui website *www.idx.co.id* dan *website* resmi perusahaan terkait.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur *statistic*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data penelitian yaitu dengan metode dokumenter yaitu dengan mempelajari, menganalisa serta mengklarifikasi data sekunder yang berupa laporan auditor independen, laporan keuangan tahunan. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan membaca, mempelajari literature dan informasi lainnya yang terkait dengan lingkup pembahasan penelitian ini.

Metode sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen (H)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain variabel independen meperkirakan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, laba atau rugi opini auditor, solvabilitas, dan profitabilitas.

3.5.1.1 Ukuran Perusahaan = H1

Rahman dan Siregar (2012), “Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset / total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan

sebagai tolok ukur skala perusahaan. Variabel ini diproksi dengan menggunakan logaritma”.

3.5.1.2 Opini Auditor = H2

Opini Auditor adalah opini/pendapat yang diberikan oleh auditor independen untuk laporan keuangan yang diberikan oleh suatu perusahaan. Opini auditor dalam penelitian diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan emiten yang terdaftar di BEI. Ada lima jenis pendapat yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Dalam penelitian ini pendapat auditor akan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian diberi kode 1 (satu) dan perusahaan yang menerima pendapat selain wajar tanpa pengecualian diberi kode 0 (nol).

3.5.1.3 Laba atau Rugi = H3

Laba menunjukkan keuntungan perusahaan dari usaha yang dilakukan. Namun, sebaliknya rugi menunjukkan kerugian perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam pengukuran variabel ini dengan cara *dummy* yaitu nilai untuk perusahaan yang mengumumkan laba diberi nilai “1” (satu) sedangkan apabila perusahaan mengumumkan rugi diberi nilai “0” (nol).

3.5.1.4 Tingkat Solvabilitas = H4

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban liabilitas dari harta perusahaan tersebut. Bila tingkat solvabilitas tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan tersebut dalam mengembalikan pinjaman juga akan tinggi, demikian pula sebaliknya.

Solvabilitas yang digunakan dengan rasio keuangan *Total Debt to Total Asset (TDTA)*. Jika kewajiban lebih besar daripada harta, maka akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan meningkatkan ketelitian auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

3.5.1.5 Tingkat Profitabilitas = H5

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan/laba. Profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset (ROA)* yang dihitung berdasarkan Laba bersih dibagi dengan total aktiva/ total asset. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah.

3.5.2 Variabel Dependen (Y): *Audit Delay*

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen *audit delay*.

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan audit laporan keuangan tahunan perusahaan. *Audit delay* dihitung dari tanggal penutupan buku sampai tanggal auditor mengeluarkan laporan audit atas laporan keuangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang sudah siap akan digunakan untuk pengujian statistik dengan menggunakan program SPSS versi 25.0. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan, menjelaskan data dan peristiwa yang di kumpulkan melalui proses penelitian dan investigasi yang belum menarik kesimpulan tentang populasi yang di teliti. Penelitian ini menjabarkan jumlah data (N), rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidak nya *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas*, dan *autokorelasi* dalam model regresi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok variable, apakah sebaran tersebut terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, jika nilai signifikan semua variabel $> 0,05$ maka variabel tersebut telah terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya sebuah situasi untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Model regresi yang dimaksud dalam hal ini antara lain: regresi linear, regresi logistik, regresi data panel dan cox regression. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi variable tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Ada beberapa metode uji multikolinearitas, yaitu:

1. Membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).
2. Dengan melihat nilai tolerance atau *variance inflation factor (VIF)* pada model regresi. Batas tolerance adalah 0,10 atau nilai *VIF* adalah 10. Jika *VIF* lebih dari > 10 dan nilai tolerance kurang dari $< 0,10$, maka terjadi multikolinearitas tinggi antar variable bebas dengan variable bebas lainnya.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* mempunyai tujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan saat uji regresi linear. Karena syarat dari uji regresi linear tidak boleh ada heterokedastisitas. Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu *ZPRED (Standardized Predicted Value)* dengan residualnya *SRESID (Studentized Residual)*. Pengujian yang baik seharusnya tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Deteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah residual (Y prediksi $- Y$ sebenarnya) yang telah di *studentized*. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Pada penelitian ini akan di uji dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin.Watson.(DW.test)*. Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berkisar 1,55 sampai 2,46 (untuk $n < 15$).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriteria pengujian dengan hipotesis tidak ada autokorelasi adalah sebagai berikut, Menurut Santoso kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

1. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif

3.6.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linear yakni:

Y	=	$\alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + e$
Penjelasan	:	
a	=	Konstanta
Y	=	Audit Delay
H1	=	Ukuran Perusahaan
H2	=	Opini Auditor
H3	=	Laba atau rugi
H4	=	Solvabilitas
H5	=	Profitabilitas
h1.. h2.. h3.. h4.. h5	=	Koefisien regresi masing-masing variable independence = faktor pengganggu

3.6.2.6 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t adalah pengujian signifikan pengaruh pada setiap variabel antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka dari itu, melalui uji t akan diketahui bagaimana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap audit delay.

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika $-t_{tabel} > -t_{hitung}$ atau $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.6.2.7 Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian pada variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Pengujian F dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, yang dijalankan melalui dua pendekatan, yaitu: membandingkan angka F hitung dengan F tabel.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 di terima.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Atau bisa dilihat dari nilai p-value yang muncul.

Jika $p < \alpha$, maka H_0 ditolak.

Jika $p > \alpha$, maka H_0 diterima.

3.7 Hipotesis

Ha1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

Ha2: Opini Auditor berpengaruh terhadap audit delay.

Ha3: Laba atau Rugi berpengaruh audit delay.

Ha4: Tingkat Solvabilitas berpengaruh terhadap auditdelay.

Ha5: Tingkat Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Ha6: Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Laba atau Rugi, Solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.